

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PEMASARAN TEH DAUN SUKUN  
(STUDI KASUS BUMDES MAPPAKARIO DESA MASSENRENGPULU,  
KECAMATAN LAMURU, KABUPATEN BONE)**

**ZAHRATUL AZIZAH  
G021 18 1056**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PEMASARAN TEH DAUN SUKUN  
(STUDI KASUS BUMDES MAPPAKARIO DESA MASSENRENGPULU,  
KECAMATAN LAMURU, KABUPATEN BONE)**

**Zahratul Azizah**

**G021 18 1056**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

Judul Skripsi : Peran Modal Sosial dalam Pemasaran Teh Daun Sukun  
(Studi Kasus BUMDes Mappakario Desa Massenrengpulu,  
Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone)  
Nama : Zahratul Azizah  
NIM : G021181056

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.

Ketua



Ir. Yopic Lumoindong, M.Si.

Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si

Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 29 November 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : PERAN MODAL SOSIAL DALAM PEMASARAN  
TEH DAUN SUKUN (STUDI KASUS BUMDES  
MAPPAKARIO DESA MASSENRENGPULU,  
KECAMATAN LAMURU, KABUPATEN BONE)  
**NAMA MAHASISWA** : ZHRATUL AZIZAH  
**NOMOR POKOK** : G021 18 1056

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.**  
Ketua Sidang

**Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.**  
Anggota

**Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.**  
Anggota

**Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.**  
Anggota

---

---

**Tanggal Ujian : 22 November 2022**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Peran Modal Sosial dalam Pemasaran Teh Daun Sukun (Studi Kasus BUMDes Mappakario Desa Massenrengpulu, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone)*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 22 November 2022



ZHRATUL AZIZAH  
G021 18 1056

## ABSTRAK

ZAHRATUL AZIZAH. Peran Modal Sosial dalam Pemasaran Teh Daun Sukun (Studi Kasus BUMDes Mappakario Desa Massenrengpulu, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone). Pembimbing: Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S dan Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes yang mandiri tidak terlepas dari peran nilai-nilai sosial yang dimiliki oleh masyarakat, antara lain dalam bentuk modal sosial. Modal sosial sebagai substansi berwujud yang paling diperhitungkan dalam kehidupan sehari-hari orang: yaitu niat baik, persekutuan, simpati dan hubungan sosial diantara individu dan keluarga yang membentuk unit sosial. Ada tiga jenis modal sosial yang bergantung pada fungsinya diantara unit sosial berbeda: *bonding*, *bridging* dan *linking social capital*. Tiga unsur utama dalam modal sosial adalah *trust* (kepercayaan), *reciprocity* (timbal balik), dan *networking* (jaringan). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkarakterisasi jenis modal sosial dan peranannya dalam pemasaran teh daun sukun; (2) mengetahui kendala yang dihadapi dalam pemasaran teh daun sukun pada BUMDes Mappakario Desa Massenrengpulu, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan teknik analisis data berupa analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Mappakario memanfaatkan unsur dalam modal sosial yaitu kepercayaan (*trust*), timbal balik (*reciprocity*) dan jejaring (*networking*) yang dikarakterisasi dalam tiga jenis modal sosial yaitu *bonding*, *bridging* dan *linking*. Peran modal sosial yang teridentifikasi terdiri atas peran penting dan peran pendukung. Peran penting yaitu memperlancar suplai produk ke toko, mendapatkan akses pemasaran dan menjaga kepercayaan konsumen. Sementara bentuk peran pendukung yaitu meningkatkan promosi. Adapun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat luar tentang manfaat dari daun sukun, adanya Pandemi Covid-19, dan ketahanan pada produk.

Kata kunci: BUMDes, Komponen Modal Sosial, Peran Modal Sosial, Teh Daun Sukun

## ABSTRACT

*BUMDes is a village business institution that is managed by the community and village government in an effort to strengthen the village economy and is formed based on the needs and potential of the village. Independent BUMDes cannot be separated from the role of social values owned by the community, including in the form of social capital. Social capital as a tangible substance that is most taken into account in people's daily lives: namely good intentions, fellowship, sympathy and social relations between individuals and families that make up the social unit. There are three types of social capital depending on their function among different social units: bonding, bridging and linking social capital. The three main elements in social capital are trust, reciprocity, and networking. Based on this, this study aims to (1) characterize the types of social capital and its role in the marketing of breadfruit leaf tea; (2) knowing the obstacles faced in marketing breadfruit leaf tea at BUMDes Mappakario Massenrengpulu Village, Lamuru District, Bone Regency. The research method used is a case study method with data analysis techniques in the form of qualitative descriptive data analysis. The results showed that BUMDes Mappakario utilizes elements in social capital, namely trust, reciprocity and networking which are characterized by three types of social capital, namely bonding, bridging and linking. The identified roles of social capital consist of important roles and supporting roles. An important role is to facilitate product supply to stores, gain access to marketing and maintain consumer confidence. While the form of a supporting role is to increase promotion. The obstacles faced were the lack of knowledge of the outside community about the benefits of breadfruit leaves, the Covid-19 pandemic, and product resistance.*

*Keywords: BUMDes, Social Capital Components, Role of Social Capital, Breadfruit Leaf Tea*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Zahratul Azizah**, lahir di Tanabatue, pada tanggal 24 April 2000. Merupakan anak Pertama dari satu bersaudara dari pasangan Bapak **Rusman Effendi** dan Ibu **Bahraeni**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. SD INP 12/79 Mattampa Bulu pada Tahun 2006-2012
2. SMP Negeri 1 Lamuru pada Tahun 2013-2015
3. SMA Negeri 17 Bone pada Tahun 2016-2018

Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2018 yang terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis mengikuti kegiatan akademik dengan baik, dan aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, lokal, nasional, hingga tingkat Internasional. Penulis juga pernah menjadi asisten pada mata kuliah Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS).



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridahnya, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang berjudul:

**“PERAN MODAL SOSIAL DALAM PEMASARAN TEH DAUN SUKUN  
(Studi Kasus BUMDes Mappakario Desa Massenrengpulu, Kecamatan Lamuru,  
Kabupaten Bone)”**

Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, maka penulis membutuhkan peran serta dari pihak lain dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing saya Bapak **Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.** dan Bapak **Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.** yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menerima segala saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 22 November 2022

Penulis

## PERSANTUNAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua saya, Ayahanda **Rusman Effendi** dan Ibunda **Bahraeni**, juga Bapak-Ibu Sambung saya yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggan bagi mereka.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.**, selaku dosen pembimbing utama dan Bapak **Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.**, selaku dosen pembimbing pendamping. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.**, dan Ibu **Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.**, selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, masukan, kritik serta saran yang sangat membangun demi penyempurnaan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
4. Ibu **Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.**, selaku panitia seminar proposal yang telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta memberi petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan waktu, arahan, serta sarannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. **Staf** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Bapak **M. Rusli** dan Ibu **Fatima, S.Pd.** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Bapak **Fahmi** dan Bapak **Asrul**, serta **seluruh anggota BUMDes Mappakario, Perangkat Desa Massenrengpulu, Petani Sukun, Konsumen dan Dinas Perindustrian Kabupaten Bone** yang bersedia menjadi informan, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku selama ini di bangku perkuliahan **Ana, Melda, Nisa, Noni, Sainul, Yani**, dan **Yupi** dan yang bersedia menjadi tempat keluh kesah dan telah memberi dukungan dan semangat dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini. Terima

- kasih telah menjadi orang-orang terbaik dalam perjalanan penulis.
10. Saudari **Salmihati** yang selalu memberikan motivasi, memberikan semangat, menanyakan kabar dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih telah menjadi sosok perhatian untuk penulis.
  11. Saudari **Nurul, Imma, Ana** dan **Risma** yang telah meluangkan waktu untuk menemani penulis ke lokasi penelitian. Terima kasih telah menjadi orang baik yang selalu ada menemani penulis dalam keadaan panas hujan ke lokasi penelitian. Semoga senantiasa diberi kebaikan selalu dalam hubungan pertemanan ini.
  12. Saudari-saudariku **Andi Tenri, Atun, Imma, Nini, Nurul, Renie, Risma** dan **Sheila**, terima kasih telah menjadi saudara yang baik, memberikan semangat, menghibur penulis dan senantiasa memberikan kebaikan dalam berbagai hal untuk penulis selama ini. Semoga kita tetap menjaga hubungan baik dan segera dipertemukan dengan kesuksesan.
  13. Saudari **Anita** dan teman-teman sepembimbingan penulis maupun teman-teman angkatan 18 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan pengalaman dalam bimbingan skripsi. Semangat selalu dan semoga dilancarkan semuanya.
  14. Untuk kakak **Riska Maulina Muchsen, Andini Rasdin, Wahyuni Wahid**, dan **Andi Kumala Sari**, terima kasih senantiasa membimbing, mengajarkan, memberi arahan dan merespon segala pertanyaan mengenai skripsi penulis. Penulis banyak belajar dari kakak dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah dari penulis, mohon maaf dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SUSUNAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSANTUNAN</b> .....	<b>x</b>
<b>LEMBAR PENGESAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>SUSUNAN PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>AN DEKLARASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSANTUNAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 ... Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 ... Rumusan Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>1.3 ... Tujuan Penelitian</b> .....	<b>3</b>
<b>1.4 ... Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>II. METODE</b> .....	<b>5</b>
<b>2.1 ... Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>2.2 ... Metode Penelitian</b> .....	<b>5</b>
2.2.1 Penentuan Informan .....	<b>5</b>
2.2.2 Jenis dan Sumber data.....	<b>6</b>
2.2.3 Teknik Pengumpulan Data .....	<b>8</b>
<b>2.3 ... Keabsahan Data</b> .....	<b>10</b>
<b>2.4 ... Metode Analisis</b> .....	<b>10</b>
<b>III. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>12</b>
<b>3.1 ... Gambaran Wilayah Desa Massenrengpulu</b> .....	<b>12</b>
3.1.1 Letak Geografis.....	<b>12</b>
3.1.2 Keadaan Demografis.....	<b>13</b>
3.1.3 Keadaan Sosial .....	<b>15</b>
3.1.4 Keadaan Ekonomi.....	<b>16</b>

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>17</b>
<b>4.1 ... Sejarah Singkat BUMDes Mappakario .....</b>	<b>17</b>
<b>4.2 ... Komponen Modal Sosial .....</b>	<b>19</b>
4.2.1 <i>Bonding Social Capital</i> : Kerjasama dan Kepercayaan .....	<b>20</b>
4.2.2 <i>Bridging Social Capital</i> : Resiprositas dan Kepercayaan .....	<b>21</b>
4.2.3     Linking Social Capital: Jaringan.....	<b>24</b>
<b>4.3 ... Peran Modal Sosial .....</b>	<b>25</b>
4.3.1     Peran Penting .....	<b>26</b>
4.3.2     Peran Pendukung .....	<b>27</b>
<b>4.4 ... Kendala Yang Dihadapi BUMDes .....</b>	<b>28</b>
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>30</b>
<b>5.1 ... Kesimpulan .....</b>	<b>30</b>
<b>5.2 ... Saran .....</b>	<b>30</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>32</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>36</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Usia Informan	7
Tabel 2	Tingkat Pendidikan Informan	7
Tabel 3	Status Informan	8
Tabel 4	Pembagian Wilayah Administrasi Desa Massenrengpulu	13
Tabel 5	Jumlah Penduduk Desa Massenrengpulu Berdasarkan Tahun 2021	13
Tabel 6	Jumlah Penduduk Desa Massenrengpulu Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	14
Tabel 7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	14
Tabel 8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian	15
Tabel 9	Sarana Pendidikan di Desa Massenrengpulu	15
Tabel 10	Luas Wilayah Desa Massenrengpulu Menurut Penggunaannya Tahun 2022	16
Tabel 11	Potensi Komoditas dan Pemasarannya Tahun 2022	16
Tabel 12	Jenis Modal Sosial, Aktor yang Berinteraksi dan Komponen Modal Sosial yang Beroperasi	20
Tabel 13	Rangkuman Peran Modal Sosial dalam Pemasaran Teh Daun Sukun	25

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi BUMDes Mappakario	18
Gambar 2	Struktur Organisasi Usaha Teh Daun Sukun dan Tepung Sukun	18

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	36
Lampiran 2	Dokumentasi Wawancara	39
Lampiran 3	Catatan Hasil Wawancara	42
Lampiran 4	Bukti Submit Jurnal	65
Lampiran 5	Jurnal Penelitian	66



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pemenuhan kesejahteraan umum dan ekonomi desa harus menjadi tulang punggung yang dibangun dengan kokoh. Pembangunan ketahanan ekonomi desa membutuhkan kesadaran dan upaya bersama semua komponen termasuk di setiap tingkat makro, meso, mikro, bahkan pada setiap tingkat yang dapat secara unik didefinisikan (Joesyiana et al., 2021). Bukan saja ketahanan ekonomi namun juga bagaimana pembangunan mampu mendefinisikan kesejahteraan adaptif desa sebagai kesejahteraan yang sesuai dengan kearifan lokal desa tersebut (Aponno & Hutubessy, 2020). Kesejahteraan yang bukan meniru atau mengikuti parameter desa atau tempat lain, namun kesejahteraan yang menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh Tuhan berupa alam dan hasil bumi serta keunikan masyarakatnya (Fatimah, 2018). Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan yang dapat diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa (Anggraeni, 2016).

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Ridlwani, 2015). BUMDes dimaksudkan untuk memperkuat penerimaan ataupun pendapatan desa, meningkatkan kesempatan berusaha, mengurangi angka pengangguran dan menjadi motor penggerak perekonomian desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap berstandar pada potensi asli desa (Junaidi, 2018). Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa dan untuk desa (Zulkarnaen, 2016). Keberadaan BUMDes sejak mulai didirikan melalui forum musyawarah desa hingga berkembang menjadi BUMDes yang mandiri tidak terlepas dari peran nilai-nilai sosial yang dimiliki oleh masyarakat, antara lain dalam bentuk modal sosial (Basalama, 2020).

Modal sosial pertama kali didefinisikan oleh Hanifan (1916), sebagai “substansi berwujud [yang] paling diperhitungkan dalam kehidupan sehari-hari orang: yaitu niat baik, persekutuan, simpati dan hubungan sosial diantara individu dan keluarga yang membentuk unit sosial.” Beberapa dekade kemudian, beberapa definisi yang sangat berpengaruh telah muncul. Definisi tersebut menghubungkan aspek-aspek dengan fungsi modal sosial, misalnya aspek struktur sosial dapat menjadi sumber daya bagi para aktor untuk mencapai tujuannya (Coleman, 1988), seperangkat fitur organisasi sosial, seperti jaringan, norma-norma, dan kepercayaan yang memudahkan koordinasi dan kerjasama untuk tujuan bersama (Putnam, 1993)

Fukuyama (1999), menyatakan bahwa modal sosial memegang peranan yang sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat kehidupan masyarakat modern. Pada jalur yang sama, Solow (1999) mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma yang diwujudkan dalam perilaku yang dapat mendorong kemampuan dan

kapabilitas untuk bekerjasama dan berkoordinasi dalam menghasilkan kontribusi besar terhadap keberlanjutan produktivitas. Dalam arti dengan adanya modal sosial ini maka pembangunan ekonomi di desa dapat meningkat (Zulpahmi et al., 2020)

Ada tiga jenis modal sosial yang bergantung pada fungsinya diantara unit sosial berbeda: *bonding*, *bridging* dan *linking social capital* (Klerkx dan Proctor, 2013; Szreter dan Woolcock, 2004). *Bonding social capital* mengacu pada jenis modal sosial yang mengikat unit sosial yang berbeda dengan sosiodemografi dan status sosial ekonomi yang sama. *Bridging social capital* mengacu pada modal sosial yang mengikat unit sosial dengan latar belakang sosiodemografis yang sama tetapi berbeda dalam status sosial ekonomi. Terakhir *linking social capital* merupakan jenis lain dari modal sosial yang menghubungkan unit sosial dengan status sosiodemografi dan sosial ekonomi yang berbeda. *Social capital* terdiri dari tiga level yaitu *social capital micro level*, *mezo level* dan *macro level* (Akdere, 2005) . *Social capital* pada *macro level* merupakan langkah dimana *social capital* dimanfaatkan pada cakupan yang lebih luas. Pada tingkatan ini penggunaan *social capital* meliputi, seperti pemerintah, penegakan kepastian hukum sipil, kebebasan berpolitik, berdampak pada pencapaian ekonomi suatu negara, penentuan suatu fungsi pemerintah dan tipe pengembangan ekonomi sektor publik. *Social capital mezo level* digambarkan sebagai suatu perspektif struktural dimana jaringan *social capital* terstruktur dan sumber daya mengalir sepanjang jaringan kerja. Secara keseluruhan *social capital mezo level* berhubungan dengan pengembangan dan pertumbuhan organisasi lokal atau dalam organisasi itu sendiri. Selanjutnya, *social capital micro level* berhubungan ego dengan orang lain, pengembangan individu dan pertumbuhan pribadi. Pada tingkatan ini *social capital micro level* menekankan kemampuan individu untuk mengerahkan sumber daya melalui institusi jaringan lokal seperti organisasi sosial kemasyarakatan yang didasarkan pada kekeluargaan.

Tiga unsur utama dalam modal sosial adalah *trust* (kepercayaan), *reciprocity* (timbal balik), dan *networking* (jaringan). *Trust* atau kepercayaan adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya (Putnam, 1993). (Deckop., et all, 2003) menyatakan bahwa *reciprocity* menganut konsep pertukaran sosial di mana individu yang terlibat akan memperoleh keuntungan baik sekarang atau di masa mendatang. Menurut McElroy., et all (2006), *network* menjadi unsur modal sosial yang paling penting. Adanya *network* sangat memungkinkan bagi anggota untuk memecahkan masalah bersama, belajar, berinovasi dan beradaptasi dalam kelompok.

Peran modal sosial sangat dibutuhkan dalam membangun pondasi dalam menopang usaha yang dimiliki oleh BUMDes. Sebagaimana Basalama (2020), menyatakan bahwa BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk mendorong, memfasilitasi, melindungi serta memberdayakan kegiatan perekonomian di pedesaan yang didasarkan pada potensi desa atau kegiatan yang berkembang menurut adat istiadat serta budaya masyarakat setempat

Desa Massenrengpulu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini mendirikan BUMDes yang diberi nama BUMDes Mappakario yang dibentuk pada tahun 2016 atas dasar kesepakatan bersama

melalui musyawarah Pemerintahan Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Masyarakat Desa. BUMDes Mappakario ini menjalankan usaha berproduksi dan/atau berdagang (*trading*), usaha perantara (*broking*) dan usaha penyewaan (*renting*).

Salah satu kegiatan usaha berproduksi pada BUMDes Mappakario ini yaitu produksi Teh Daun Sukun. Pengelola BUMDes Mappakario menjelaskan bahwa, Teh Daun Sukun ini merupakan produk BUMDes yang unggul dan pernah mengikuti pameran di Kota Makassar serta dipasarkan di salah satu toko ole-ole Makassar. Teh Daun Sukun ini diproduksi pada tahun 2019 dan mulai dipasarkan pada tahun 2020. Pada awal penjualan, omzet yang dihasilkan dalam perbulannya yaitu senilai Rp. 2.000.000. Namun pada pertengahan tahun 2020 hingga saat ini penjualan Teh Daun Sukun mengalami penurunan dikarenakan masalah pemasaran. Dijelaskan oleh Firdaus (2010) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Agribisnis” pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha termasuk pengusaha tani (*agribusinessman*) dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk mendapatkan laba dan untuk berkembang. Untuk itu diperlukan modal sosial sebagai faktor penting untuk mendukung tercapainya suatu keberhasilan dalam sistem pemasarannya, mengingat daun sukun (*Arthocarpus altilis*) sangat efektif untuk mengobati beberapa penyakit kronis seperti penyakit liver, hepatitis, sakit gigi, gatal-gatal, pembesaran limpa dan penyakit jantung (Lubis & Mutia, 2018).

Penelitian tentang peran modal sosial dalam agribisnis telah banyak dilakukan, termasuk dalam kaitan dengan BUMDes. Pratiwi *et al.*, (2017) meneliti peran modal Sosial dalam jejaring pemasaran formalin nabati dari tanaman Lamtoro berbasis kelompok tani; Salman *et al* (2021) meneliti peran modal sosial dalam produksi dan pemasaran telur dan itik pada penggembala itik berpindah; Basalama (2020) melihat peran unsur-unsur modal sosial dalam pengelolaan dan promosi BUMDes; Suranto (2020) melihat peran modal sosial dalam pengolahan sampah terpadu oleh BUMDes. Dari beberapa penelitian terbaru tersebut, belum ada yang terfokus melihat secara spesifik peran modal sosial pada BUMDes dalam memasarkan suatu produk pertanian. Penelitian tentang modal sosial dalam agribisnis dengan fokus yang lebih tajam seperti itu, akan berkontribusi memperkaya spektrum temuan pengetahuan tentang peran modal sosial dalam pengembangan agribisnis melalui eksistensi BUMDes.

## **1.2 Rumusan Masalah**

BUMDes Mappakario Desa Massenrengpulu berinisiatif mengolah daun sukun menjadi sebuah produk minuman yaitu Teh Daun Sukun. Meskipun produk tersebut pernah dipasarkan di salah satu toko ole-ole Makassar dan juga di beberapa instansi, bahkan juga merupakan BUMDes satu-satunya di Sulawesi Selatan yang memproduksi teh daun sukun, namun penjualan produk tersebut belum maksimal. Untuk itu diperlukan modal sosial sebagai faktor penting untuk mendukung tercapainya suatu keberhasilan dalam sistem pemasarannya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi jenis modal sosial dan perannya dalam pemasaran teh daun sukun serta kendala yang dihadapi dalam pemasaran teh daun sukun pada BUMDes Mappakario Desa Massenrengpulu, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat/kegunaan bagi semua pihak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan baru dalam peran modal sosial dalam pemasaran produk BUMDes
2. Sebagai bahan informasi atau pembelajaran bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang peran modal sosial dalam pemasaran produk studi kasus BUMDes

#### **1.5 Kerangka Pemikiran/Konsep (*Conceptual Framework*)**

BUMDes Mappakario merupakan salah satu BUMDes yang ada di Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone tepatnya di Desa Massenrengpulu ini bergerak pada bidang usaha perdagangan dan jasa. Teh Daun Sukun merupakan salah satu produk yang diproduksi oleh BUMDes tersebut. Dalam memasarkan produk teh daun sukun, BUMDes pernah berinteraksi dengan beberapa pihak, seperti toko ole-ole dan konsumen secara langsung. Dalam interaksi tersebut BUMDes memanfaatkan sejumlah unsur dalam modal sosial seperti kepercayaan (*trust*), timbal balik (*reciprocity*) dan jejaring (*networking*). Kepercayaan dikarakterisasi dalam hal aroma, rasa dan khasiat teh daun sukun. Sementara untuk unsur resiprositas dikarakterisasi dengan keadaan yang saling menguntungkan seperti adanya kerjasama dalam memasarkan teh daun sukun tersebut sehingga menghasilkan keuntungan satu sama lain dan juga memberikan peluang kerja bagi masyarakat. Adapun unsur jaringan (*networking*) yaitu adanya penghubung BUMDes dalam mendapatkan akses pemasaran teh daun sukun.

Modal sosial dikarakterisasi dalam tiga jenis yaitu *bonding*, *bridging* dan *linking*. Aktor yang terlibat dalam *bonding social capital*, yaitu anggota keluarga pengurus BUMDes yang membuat teh daun sukun. Komponen modal sosial yang beroperasi di dalamnya yaitu kerjasama dan kepercayaan. Sementara aktor yang terlibat dalam *bridging social capital*, yaitu Dinas Perindustrian Kabupaten Bone dalam memberikan ruang pemasaran ataupun pameran untuk BUMDes dan memperoleh keuntungan satu sama lain, sementara untuk masyarakat setempat yaitu untuk petani memenuhi bahan utama teh daun sukun yaitu dengan menjual daun sukun ke BUMDes sehingga masyarakat juga mendapatkan keuntungan dari penjualan daun sukun untuk BUMDes serta masyarakat setempat memberikan ruang kepada BUMDes untuk mempromosikan produk teh daun sukun jika terdapat acara di rumah warga seperti pernikahan, aqiqah dan lain sebagainya. Adapun konsumen, konsumen dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dengan membeli produk. Komponen modal sosial yang beroperasi di dalamnya yaitu kepercayaan. Sedangkan aktor yang terlibat dalam *linking social capital*, yaitu Sekretaris Desa. Sekretaris Desa menggunakan jaringannya dalam menghubungkan BUMDes dengan Dinas Perindustrian Kabupaten Bone untuk mendapatkan akses pemasaran teh daun sukun. Komponen modal sosial yang beroperasi yaitu jaringan (*networking*). Peran modal sosial yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu peran modal sosial dalam memperlancar suplai produk ke toko.